

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lubuk Pakam)

Aswin Bancin dan Wildansyah Lubis

Email: aswinbancin@umsu.ac.id.com-bancinsigarmas@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah manajemen sarana dan prasarana pendidikan dan pengelolaan sarana dan prasarana Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data penelitian diperoleh berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dan studi dokumentasi. Temuan penelitian, SMA Negeri 2 Lubuk Pakam sudah memiliki sarana dan prasarana yang disyaratkan undang-undang tetapi dalam pengelolaannya belum menerapkan prinsip-prinsip manajemen modern. meliputi fungsi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan serta penilaian dan pengawasan. Simpulan penelitian SMA Negeri 2 Lubuk Pakam sudah memiliki sarana dan prasarana sekolah minimum, dan dalam pengelolaan sarana dan prasaranya belum menggunakan prinsip-prinsip manajemen modern sehingga standar sarana dan prasarana pendidikan belum terpenuhi.

Kata Kunci: *Manajemen, Sarana dan prasarana*

Abstract: The purpose of this study is to find out how the management of facilities and infrastructure of education and management of facilities and infrastructure of Senior High School in SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. The method used in this research is qualitative method with descriptive approach, research data obtained based on field observation, interview and documentation study. The findings of research, SMA Negeri 2 Lubuk Pakam already has the facilities and infrastructure required by law but the management has not applied the principles of modern management. including the functions of planning, procurement, inventory, storage, distribution, maintenance, deletion, assessment and supervision. The research conclusion of SMA Negeri 2 Lubuk Pakam already has minimum school facilities and infrastructure, and in the management of its facilities and infrastructures have not used modern management so the standard of educational facilities and infrastructure has not been fulfilled.

Keywords: *Management, Facilities and infrastructure*

A. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai tempat para peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya agar tercapai tujuan dari pendidikan sebagai pembentuk karakter seseorang, maka dibutuhkan proses pembelajaran yang sinkron dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan melalui sekolah tentunya harus didukung oleh sarana dan prasarana yang mencukupi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Sekolah sebagai sebuah system dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya sering kali menghadapi masalah-masalah terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendukung agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Karena dengan sarana dan prasarana yang mencukupi diharapkan tujuan dari sekolah dapat diwujudkan. Agar sarana dan prasarana pendidikan itu tercukupi dan sesuai dengan kebutuhan maka dibutuhkan manajemen yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana.

Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana diharapkan visi, misi dan tujuan dari sekolah akan dapat dicapai, sehingga proses pendidikan juga dapat diwujudkan sesuai dengan amanah Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 47 ayat 2 dinyatakan bahwa sumber pendanaan pendidikan adalah dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat. Dana dari pemerintah pusat dianggarkan dalam APBN. Alokasi dana pendidikan dalam APBN terus mengalami peningkatan, dan sesuai dengan bunyi pasal 49 menyatakan bahwa pemerintah pusat dan daerah harus mengalokasikan minimal 20% anggarannya untuk kebutuhan sector pendidikan di luar gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan. Menurut hemat penulis Dana penyelenggaraan pendidikan tidak cukup hanya bersumber dari APBN. Pihak sekolah harus memiliki kreativitas untuk menggalang dana dari berbagai sumber yang sifatnya tidak mengikat, yang pengelolaannya harus dilakukan dengan perencanaan yang baik, profesional, akuntabel dan transparan sehingga penggalangan dana yang dilakukan untuk melengkapi sarana dan prasarana akan jauh dari kategori pungutan liar

Melihat kondisi saat ini dan berdasarkan hasil survey lapangan yang penulis lakukan bahwa SMA Negeri 2 Lubuk Pakam yang berada di Kabupaten

Serdang Bedagai, Kabupaten Deli Serdang dan Kota Medan belum memenuhi standard pengelolaan pendidikan berdasarkan sarana dan prasarana pendidikan. Mengacu kepada hal ini, pemerintah kota medan seharusnya melakukan pengawasan secara berkala terhadap sarana prasarana yang telah diberikan dan diserahkan kepada sekolah-sekolah yang ada di kota medan agar bisa memenuhi standard yang ditentukan oleh pemerintah, fakta di lapangan menunjukkan bahwa dari beberapa sekolah banyak mendapat pengadaan sarana prasarana tapi karena tidak ada pengawasan dan penyediaan anggaran untuk perawatan secara berkala mengakibatkan sarana dan prasarana yang ada mengalami kerusakan yang akhirnya tidak dapat lagi digunakan lagi secara maksimal.

Dalam memenuhi standar sarana prasarana yang ditetapkan oleh BNSP dibutuhkan standarisasi dan manajemen sarana dan prasarana. Ada beberapa alasan mengapa pengelolaan sarana prasarana perlu dikelola atau dimanage dengan baik antara lain: Karena sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan (*Bowang Darmawan, 2014*). Perlu membuat system yang baku dalam pengelolaan, sarana dan prasarana dari proses pengadaan, pemanfaatan dan perawatan sarana prasarana (*Suri Mergi Rahayu dan Utama, 2014*).

Dalam tulisan ini penulis hanya focus kepada pembahasan tentang sarana dan prasarana, karena kita memahamai bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana sesuai dengan amanah UU Sisdiknas pada Bab VII Pasal 42 meliputi: perabot, peralatan pendidikan,

media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang / tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses belajar pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setidaknya ada 18 item sarana prasarana minimal yang harus dipenuhi oleh sekolah atau satuan pendidikan untuk memenuhi standar minimal pendidikan bidang sarana dan prasarana.

Jika kebutuhan tersebut terpenuhi maka kelangsungan pembelajaran akan dapat dipastikan lebih efektif dan efisien. Bila tidak maka ketinggalan akan terjadi dan pada akhirnya sekolah akan hanya berfungsi untuk mencipta kredensial formal belaka, yang tidak membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap untuk mengembangkan diri ke dunia akademis yang lebih tinggi atau dunia yang siap kerja bukan siap latih atau lebih fatal lagi jika peserta akan menjadi manusia-manusia pengangguran dikarenakan tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dikarenakan padaat belajar di sekolah tidak banyak berbuat karena keterbatasan fasilitas dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi salah satu tolak ukur dari mutu sekolah. (Prastywan, STAI Al-Hikmah Tuban, 2016).

Pada saat penulis melakukan survey lapangan terhadap SMA Negeri 2 Lubuk Pakam, fakta di lapangan banyak ditemukan bahwa sarana prasarana yang tidak direncanakan dengan baik, tidak dibuat anggaran yang spesifik terhadap kebutuhan sarana prasarana, tidak dioptimalkan dan dikelola secara baik sarana dan prasarana yang telah dimiliki. Untuk itu diperlukan pemahaman dan pengaplikasian manajemen atau tata kelola sarana dan prasarana pendidikan. Bagi pengambil kebijakan di sekolah pemahaman akan manajemen sarana dan prasarana akan membantu memperluas wawasan tentang bagaimana menyusun perencanaan, menggunakan dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat dimanfaatkan dengan optimal guna mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen sekolah yang efektif dan efisien digambarkan dengan terpenuhinya standar-standar pendidikan yang telah ditetapkan, yang secara langsung menunjang optimalisasi proses pembelajaran dalam sebuah sekolah. Dalam kaitannya dengan pemenuhan standar sarana dan prasarana sekolah peranan kepala sekolah sebagai manajer sangat penting untuk memperhatikan secara optimal untuk memenuhi sarana dan prasarana sekolah yang dikelolanya, dengan menerapkan prinsip-prinsip dan fungsi-fungsi manajemen modern dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan, penilaian dan pengawasan sarana dan prasarana, yang didukung oleh system informasi manajemen inventaris dan pengadaan sarana dan prasarana yang berbaris Information Technology (IT). (Gunawan & Djun Djun Noor Betty, 2017)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Lubuk Pakam, sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah Sarana dan Prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara yang dilakukan pada tanggal, 6 dan 7 September 2017. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Melakukan pengembangan pernyataan yang bersumber pada pedoman wawancara;
- b. Menganalisis semua data dikumpulkan. Setelah semua data dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi/pribadi, foto/gambar hasil dikumpulkan kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah,
- c. Menyimpulkan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi kualitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti, terhadap SMA Negeri 2 Lubuk Pakam, ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan sarana prasarana pendidikan, dengan perincian seperti terlampir dalam table berikut ini:

Table di atas menunjukkan bahwa dari SMA Negeri 2 Lubuk Pakam masih banyak kekurangan dan kerusakan dalam hal kelengkapan sarana prasarana. Dalam hal pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada SMA Negeri 2 Lubuk Pakam juga belum maksimal, hal ini dilihat dari masih banyaknya guru-guru yang belum kompeten dalam menggunakan sarana

prasarana dalam pembelajaran di dalam kelas.

Perencanaan sarana prasarana merupakan salah satu tindakan yang amat penting dalam proses mempersiapkan seperangkat keputusan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada suatu kurun waktu tertentu dan mengenai cara melaksanakannya untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini, perencanaan yang dimaksud adalah merinci rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan, dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan. Tujuan yang diungkapkan oleh Minarti (2011:253) bahwa tujuan perencanaan tersebut yaitu: a) untuk mengupayakan pengadaan sarana prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. b) Untuk mengupayakan pemakaian sarana prasarana secaratepat dan efisien. c) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sehingga keberadaannya selaludalam kondisi siap pakai dalam setiap saat.

Dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana seperti yang diinginkan pemerintah yang diatur melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, terutama dalam standar sarana prasarana, belum terpenuhi sebagai mana mestinya. Hal ini terjadi di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam, banyak sarana prasarana yang rusak dan sehingga guru dan siswa tidak dapat menggunakannya dalam pembelajaran.

Dalam Lampiran permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 Bab-IV Standar Sarana dan Prasarana SMA/MA telah dijelaskan secara rinci dan lengkap bahwa kelengkapan sarana dan prasarana yang harus dimiliki oleh sebuah SMA/MA terdiri dari lahan dan bangunan ditambah

dengan prasarana berdasarkan hasil survey yang penulis lakukan terdiri dari:

1. Ruang Kelas
2. Laboratorium IPA
3. Laboratorium Komputer
4. Ruang Perpustakaan
5. Perpustakaan
6. Lapangan dan Sarana Olah Raga
7. Fasilitas Keagamaan dan Ruang Ibadah
8. Fasilitas Seni dan Budaya
9. Kantor
10. Gudang
11. Parkir
12. Cafeteria
13. Rest Room
14. Pos Keamanan
15. Tempat Pengelolaan Sampah
16. Dapur Sekolah
17. Ruang UKS
18. Rumah Penjaga Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan diperoleh informasi bahwa dari empat sekolah yang menjadi objek penelitian 3 sekolah Negeri dinyatakan sudah memiliki sarana prasarana sesuai dengan yang disyaratkan oleh Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007. Namun yang menjadi masalah adalah semua fasilitas sarana dan prasarana tersebut belum dikelola secara optimal dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen, modern sehingga terjadi kecenderungan bahwa sekolah hanya baru berkeinginan untuk memenuhi standar minimal dan tidak menjadikannya sebagai prioritas yang dapat mendukung peningkatan dan kualitas hasil belajar siswa. Disamping itu pemerintah sebagai pembuat regulasi belum seutuhnya memberikan anggaran yang cukup optimal dalam memenuhi standar sarana dan prasarana yang dibuatnya, anggaran pendidikan yang diamanatkan undang-undang sebesar minimal 20% dari APBN ataupun APBD

masih berada pada dataran teori dan retorika. Dan pemerintah juga masih berharap banyak kepada swadaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan kualitas sekolah.

Bila mengacu kepada manajemen sarana dan prasarana yang dikemukakan oleh Bafadel (2004) bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Agar semua fasilitas tersebut dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap proses pendidikan, maka harus dikelola dengan baik, dengan menggunakan prinsip dan fungsi-fungsi manajemen meliputi: (1) Perencanaan, (2) Pengadaan, (3) Inventarisasi, (4) Penyimpanan, (5) Pendistribusian, (6) Pemeliharaan, (7) Penghapusan, (8) Penilaian dan Pengawasan.

Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan ini dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Melalui proses tersebut diharapkan semua pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dapat secara efektif dan efisien.

Bafadel (2003,86-87) mengemukakan bahwa secara umum tujuan

manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan pelayanan secara professional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Sedangkan tujuan khususnya adalah: (1) Mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui system perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan oleh sekolah adalah sarana dan prasarana yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien, (2) Mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana secara tepat dan efisien, (3) Mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personil sekolah

Agar tujuan-tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat tercapai, beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, menurut Bafadal (2003) adalah; (1) Prinsip pencapaian tujuan, artinya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai bilamana akan didayagunakan oleh personil sekolah dalam rangka pencapaian tujuan proses belajar mengajar, (2) Prinsip efisiensi, artinya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah. Dan pemakaianpun harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan, (3) Prinsip administratif artinya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan

undang-undang, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh yang berwenang, (4) Prinsip kejelasan tanggung jawab, artinya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personil sekolah yang mampu bertanggung jawab, (5) Prinsip ke kohesifan, artinya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja yang sangat kompak.

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah harus menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah segenap pengaturan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan, dan pengaturan dilakukan dengan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana pendidikan secara konsekwen yang dimulai dari proses perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan dan penilaian dan pengawasan maka sekolah akan dapat memenuhi sarana dan prasarana pendidikan dengan baik dan terencana. Sehingga standar sarana dan prasarana yang ditetapkan BNSP dapat dicapai, yang kemudian secara otomatis akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan sekaligus berpengaruh terhadap pemenuhan standar-standar pendidikan lainnya.

Berikut dirincikan dalam tabel 2 kondisi real sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Lubuk Pakam:

2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa SMA Negeri 2 Lubuk Pakam masih belum maksimal dalam hal kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, dan dibutuhkan kegiatan pemeliharaan, perawatan dan perbaikan sarana prasarana agar sarana prasarana yang dimiliki selalu dalam kondisi siap pakai. Khususnya dalam hal kelengkapan Laboratorium yang sangat dibutuhkan oleh siswa, SMA Negeri 2 Lubuk Pakam tidak menggunakannya secara maksimal.

Menurut Barnawi (Herawan dan nasihin 2001:123) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sarana prasarana, sebagai berikut:

1. Penyusunan jadwal penggunaan harus dihindari benturan dengan kelompok lain.
2. Hendaknya kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas utama.
3. Waktu/jadwal penggunaan hendaknya diajukan pada awal tahun ajaran.
4. Penugasan/penunjukan personel sesuai dengan keahlian pada bidangnya, misalnya petugas laboratorium, perpustakaan, operator, komputer dan sebagainya.
5. Penjadwalan dalam penggunaan sarana prasarana sekolah, antara kegiatan intrakulikuler dengan ekstrakulikuler harus jelas.

Berdasarkan temuan penelitian, inventarisasi sarana prasarana dilakukan bertujuan untuk memudahkan dalam pelaporan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Stoop (Bafadal 2003: 56) bahwa dalam pelaksanaan sehari-hari kepala sekolah selaku administrator dapat menunjuk stafnya atau guru-guru untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawab tersebut. sekolah, yaitu pemeliharaan sehari-hari dan perbaikan berkala.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap SMA Negeri 2 Lubuk Pakam sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan amanah permendikbud No. 24 Tahun 2007, namun masih dalam dataran tingkat minimal dan belum menggunakan prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam pengelolaan sarana prasarannya.

Pemerintah mempersiapkan standar sarana dan prasarana minimal untuk sekolah tetapi belum mempersiapkan alokasi dana yang cukup dan memadai sesuai alokasi dana yang diamanahkan undang-undang, sehingga masih dibutuhkan peran serta dan bantuan dari masyarakat untuk mendukung pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Untuk pengelolaan bantuan sarana dan prasarana yang bersumber dari masyarakat dibutuhkan regulasi, juklak dan juknis yang jelas sehingga dalam pelaksanaannya tidak dikategorikan sebagai pungli, dan kredibilitas dan akuntabilitasnya dapat dipertanggung jawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Aldha Yudi, 2012, Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana Prasarana (Sarana dan Prasarana PPLP, Jurnal Cerdas Sifa, Edisi No-1
- Arikunto, Suharsimi, 1993, Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Cet II, PT GrafindoPersada, Jakarta.
- Bafadal, I. 2003. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Dalam Imron, A., Maisyaroh, dan Burhanuddin (Eds), *Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Latar*

- Institusi Pendidikan* (hal.85-95)
Malang, Penerbit Universitas
Negeri Malang
- B. Suryobroto. 2004. *Manajemen Pendidikan Sekolah*, PT Rineka Cipta , Jakarta Bafadal Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. PT BUMIKARSA. Jakarta. Bafadal,. Ibrahim, 2003, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*,
- Burhanuddin,.Yusak, 2005, *Administrasi Pendidikan*. Pustaka Setia, Bandung. Burhanuddin.H dan Maisyaroh. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Daryanto,. M, 2006, *Administrasi Pendidikan*, Cet. IV, PT. Rineka Cipta, Jakarta. Depdiknas. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Bowang Dermawan, 2014, *Jurnal Pelopor Pendidikan*, Volume-6 Nomor 2 Juni 2014.
- Imam Gunawan, Djum Djum Noor Benty, 2017, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, Bandung: CV. Alfabeta
- Prastywan, 2016, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, AL-HIKMAH Jurnal Studi Keislaman, Volume 6, Nomor 1, Maret 2016
- Rika Megasari, 2014, *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN-5 Bukit Tinggi*, Bahana Manajemen Pendidikan, Volume-2 Nomor-1 Jurnal Adminitrasi Pendidikan
- Suri Mergi Rahayu, Utama, 2015, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, Varia Pendidikan Vol-27 No. 2